

**RETORIKA DAKWAH OKI SETIANA DEWI DALAM PROGRAM ACARA
“ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV EDISI 18 APRIL 2016**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

Ajeng Siti Hawa

NIM 12210060

Pembimbing:

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.

NIP. 19680501 199303 1 006

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-01/Un.02/DD/PP.00.9/10/2016

Tugas Akhir dengan judul : RETORIKA DAKWAH OKI SETIANA DEWI DALAM PROGRAM ACARA
"ISLAM ITU INDAH" DI TRANS TV EDISI 18 APRIL 2016

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AJENG SITI HAWA
Nomor Induk Mahasiswa : 12210060
Telah diujikan pada : Selasa, 13 September 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji I

Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Yogyakarta, 13 September 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ajeng Siti Hawa

NIM : 12210060

Judul Skripsi : Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara "Islam Itu Indah" di Trans TV Edisi 18 April 2016

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

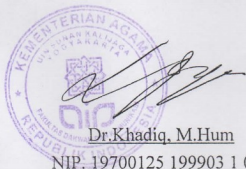
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

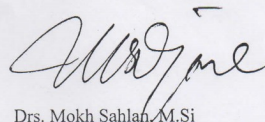
Mengetahui,

Plt. Ketua Jurusan KPI

Pembimbing



Dr. Khadiq, M. Hum
NIP. 19700125 199903 1 001



Drs. Mokh Sahlan, M.Si
NIP. 19680501 199303 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajeng Siti Hawa

NIM : 12210060

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV Edisi 18 April 2016 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Ajeng Siti Hawa

NIM. 12210060

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Skripsi berjudul “Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara “Islam Itu Indah” di Trans TV Edisi 18 April 2016” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pematangan mental dan intelektualitas penulis selama belajar di perkuliahan strata satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material. Terutama kepada Bapak Drs. Mokh. Sahlan, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala waktu, kesabaran dalam membimbing serta kritik dan saran yang membangun selama ini.

Selain itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Bersyukur kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Siti Nurjannah M,Si, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu dan keikhlasan yang diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.
6. Kedua orang tua saya tercinta bapak As'ad Dahlan dan Ibu Nida Ulchasanah yang tidak pernah putus mendoakan kesuksesan anak-anaknya dan memberikan kasih sayang yang luar biasa. Juga kepada kakak-kakakku tercinta mbak Charirotni ni'mah adek ayu fatmala dan azzahra nuzurul rohmah yang telah mendukung baik berupa moril maupun materil selama penulis kuliah di Jogja.
7. Untuk tetehku ratih,cikal,dan jeny.selalu bantu aku dan ngijinin aku keluar pergi meninggalkan pekerjaanku untuk menyelesaikan studiku ini.
8. Mas Nashrul Ma'ali Ayu lestari, Putri isma, Alma dan Khanza yang selalu nyemangatin aku dan ngasih aku masukan yang baik.

9. Buat tim bisnisku yang gila-gilan kerja. aku yakin sebentar lagi bisnis kita semakin besar.
10. Keluarga besar KPI B yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang unik dan selalu kompak. Nggak ada kalian nggak ramai guys.
11. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2012, kalian luar biasa.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti sendiri. Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

Yogyakarta, 11 Agustus 2016

Penulis,

Ajeng Siti Hawa
NIM. 12210060

ABSTRAK

Ajeng Siti Hawa 12210060. Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi Dalam Program Acara “Islam Itu Indah” Di Trans Tv Edisi 18 April 2016.

Retorika sebagai sebuah seni dalam komunikasi banyak digunakan dalam kegiatan dakwah dengan memanfaatkan media sebagai sarana komunikasi. Dalam kegiatan dakwah, retorika berperan penting agar pesan yang disampaikan mudah diterima oleh pendengar. Retorika dakwah digunakan oleh banyak tokoh dalam menyiarkan dakwahnya, salah satunya adalah Oki Setiana Dewi yang menjadi pembicara dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV. Dalam program acara tersebut, Oki sering membawakan sebuah materi dengan disisipi cerita teladan.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian studi kasus deskriptif yang mengkaji aktifitas retorika dakwah yang dilakukan Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV edisi 18 April 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi dan pisau analisis datanya adalah kaedah retorika dakwah yang meliputi bentuk penggunaan bahasa, susunan pesan serta bentuk persuasif.

Setelah melakukan analisis dengan kaedah retorika dakwah, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang menunjukan bahwa Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV edisi 18 April 2016 telah menggunakan kaidah retorika dakwah dengan cukup baik namun belum mampu dikatakan mahir. Retorika yang digunakan Oki dari segi penggunaan bahasa yaitu langgam (konservatif, agama dan teater) dan humor (perilaku aneh para tokoh), kemudian dari segi susunan pesan yaitu komposisi pesan (kesatuan dan pertautan) dan organisasi pesan (deduktif). Oki dalam ceramahnya menggunakan kaidah retorika di atas namun masih banyak kesalahan dan ada beberapa kaidah retorika yang belum digunakan Oki mungkin dikarenakan Oki belum menguasainya.

Kata Kunci: Retorika Dakwah, Oki Setiana Dewi, Islam Itu Indah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
1. Tinjauan Tentang Retorika	8
2. Tinjauan Televisi Sebagai Media Dakwah	29
G. Metode Penelitian.....	32
1. Subjek Penelitian.....	32
2. Objek Penelitian	32
3. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
4. Sumber Data	33
5. Metode Pengumpulan Data.....	33
6. Metode Analisis Data	34
H. Sistematika Pembahasan	35
BAB II GAMBARAN UMUM ACARA “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV DAN PROFIL OKI SETIANA DEWI	37
A. Profil Trans TV	37
1. Visi dan Misi Trans TV	38
2. Arti Logo, Motto dan Slogan Trans TV	38
3. Manajemen Trans TV (Jajaran Direksi Trans TV).....	40
B. Gambaran Umum Program Acara Islam Itu Indah	41

C. Jalannya Program Acara Islam Itu Indah Edisi 18 April 2016	45
D. Profil Oki Setiana Dewi	47
BAB III PEMBAHASAN RETORIKA DAKWAH OKI SETIANA DEWI DALAM PROGRAM ACARA “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV EPISODE 18 APRIL 2016.....	50
A. Analisis Bentuk Penggunaan Bahasa.....	57
1. Langgam	57
2. Humor	65
B. Analisis Susunan Pesan	66
1. Komposisi Pesan	66
2. Organisasi Pesan	71
C. Analisis Bentuk Persuasif.....	77
BAB IV PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbedaan Langgam	15
Tabel 2 Ciri-Ciri Humor.....	18
Tabel 3 Ciri-Ciri Komposisi Pesan	21
Tabel 4 Ciri-Ciri Organisasi Pesan.....	25
Tabel 5 Ciri-Ciri Bentuk Persuasif.....	27
Tabel 6 Daftar Analisis	47
Tabel 7 Hasil Analisis Langgam	57
Tabel 8 Hasil Analisis Komposisi Pesan.....	66
Tabel 9 Hasil Analisis Organisasi Pesan	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Logo Trans TV	39
------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah proses komunikasi dalam rangka menyebarkan ajaran agama Islam. Ummat Islam diwajibkan berdakwah menurut kemampuan masing-masing, karena makna dakwah begitu luas maka bentuk dan lingkup dakwah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Cara berdakwah yang baik telah diterangkan oleh Allah SWT. dalam surat An-Nahl:125 yang artinya adalah sebagai berikut:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”¹

Dalam ayat ini, dijelaskan tentang teknik berdakwah yang baik dengan menyesuaikan terhadap kalangan yang didakwahi. Perdebatan dijawab dengan tanggapan yang baik dan santun. Melihat ayat ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi da'i untuk menemukan metode dakwah terbaiknya menyesuaikan situasi yang sedang dihadapi. Beragamnya tingkat sosial di masyarakat, serta perbedaan wawasan dan pendidikan masyarakat juga menjadi aspek yang harus dipertimbangkan dalam berdakwah.

Dakwah dikatakan berhasil jika pesan yang disampaikan diterima baik oleh si pendengar. Cara berdakwah terhadap anak tentulah berbeda dengan cara

¹ Al-Quran, 16: 125. Semua terjemah ayat al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Quran, 2008), hlm. 63.

berdakwah terhadap orang tua. Cara berdakwah harus menyesuaikan dengan orang yang didakwahi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Menurut Basrah Lubis masih banyaknya pendakwah yang tidak memahami antara memberikan ceramah di lingkungan sosial kelas bawah.dengan masyarakat berpendidikan.² Kepandaian retorika seorang da'i berperan besar terhadap kemampuan memotivasi pendengar menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwahnya. Retorika adalah kemampuan dan kemahiran dalam berbahasa yang dapat menciptakan kesan dalam hati pendengar terhadap apa yang disampaikan. Dalam kata lain retorika adalah strategi berbahasa agar maksud dan tujuan pembicaraan lebih mudah ditangkap oleh pendengar. Retorika dakwah sendiri telah digunakan oleh banyak tokoh dalam menjalankan aktifitas dakwahnya. Penggunaan retorika dakwah terus berkembang menyesuaikan perkembangan zaman dan perubahan trend yang terjadi di masyarakat. Setiap insan da'i punya gaya retorika dakwah yang berbeda satu sama lain. Perbedaan gaya ini adalah salah satu upaya untuk menyesuaikan gaya yang disukai oleh pendengar sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pendengar.

Media berdakwah saat ini berkembang mengikuti trend yang sedang beredar, yaitu melalui media majalah, selebaran, radio, televisi, bahkan social media. Berkembangnya media dakwah berakibat semakin mudahnya dakwah itu diakses, artinya dakwah yang sifatnya khusus sesuai dengan pendengarnya, kini dapat dibaca oleh semua golongan yang pada akhirnya pesan yang disampaikan

² Basrah Lubis, *Metodologi dan Retorika Dakwah*, (Jakarta: CV Tursina, 1991), hlm.57.

tidak diterima sebagaimana diharapkan. Perkembangan media dakwah mengalami pasang surut. Sebagai contoh, dahulu radio merupakan media yang ramai di dengarkan oleh hampir semua golongan masyarakat. Namun sekarang radio sudah tersingkir oleh media lain yang lebih canggih, sebut saja media sosial, blog sebagai wadah tanya jawab dan lain-lain.

Televisi merupakan media yang diakses hampir semua orang di Indonesia. Hampir semua golongan masyarakat dapat mengakses informasi melalui televisi. Dengan semua kelebihanannya, televisi berpotensi menjadi media dakwah massal dengan sasaran seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu program acara dakwah di televisi adalah “Islam Itu Indah” yang disiarkan secara live setiap pagi hari oleh Trans TV. Acara tersebut dibawakan oleh beberapa pembicara yang salah satunya adalah Oki Setiana Dewi. Acara tersebut dibawakan dengan membawakan materi ringan dan santai serta menghadirkan cerita-cerita inspiratif sehingga menarik perhatian pendengar.

Oki Setiana Dewi sebagai presenter dihadapkan dengan beberapa tantangan dalam menyampaikan pesan dakwahnya, salah satunya adalah penikmat media televisi yang berasal dari berbagai macam latar belakang. Acara tersebut ditonton oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Mulai dari orang biasa hingga orang yang berpendidikan tinggi ikut menonton acara tersebut. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam berkomunikasi ketika Oki selaku pembicara ingin menyampaikan suatu pesan dikarenakan beragamnya latar belakang pendengar.

Penampilan Oki Setiana Dewi dalam membawakan acara “Islam Itu Indah” tak lepas dari kemampuan Oki dalam beretorika, salah satu gaya yang khas dari Oki adalah sering menyampaikan suatu pesan melalui media cerita teladan. Pada acara “Islam Itu Indah “ edisi 18 April 2016 yang berjudul “Jangan Miskin Senyuman” Oki membawakan beberapa materi yang disampaikan dalam segmen 3, 4 dan penutup yaitu segmen 5. Pada edisi ini yang menarik untuk dikaji ialah Oki yang mempunyai ciri khas yaitu sering membawakan kisah teladan kali ini materi kisah teladan tersebut dibawakan oleh Ust. Syamsuddin. Menarik disimak nantinya Oki tidak menyampaikan materi yang biasanya dikuasai. Apakah Oki mampu menyampaikan materi yang bukan merupakan ciri khasnya? Itu adalah tantangan yang ada pada episode ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Program Acara Islam Itu Indah di Trans TV Edisi 18 April 2016” untuk mengungkap bagaimanakah retorika Oki dalam acara tersebut secara menarik.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan bahasa, susunan pesan pidato serta penggunaan bentuk persuasif dalam penyampaian dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV edisi 18 April 2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan bahasa, susunan pesan pidato, serta penggunaan bentuk persuasif dalam penyampaian dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV edisi 18 April 2016?

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan mengenai retorika dakwah dalam siaran dakwah di televisi.
- b. Dapat menambah referensi yang berhubungan dengan retorika dakwah.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan dakwah, khususnya mengenai retorika dakwah pada program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV.
- b. Dapat digunakan sebagai masukan untuk para da’i dalam mengembangkan retorika dakwah.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang retorika dalam program acara televisi, pernah dilakukan, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Fitrotul Muzayynah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Retorika Dakwah Dalam Tayangan Stand UP Comedi Show Metro TV Edisi

Maulid Nabi 23 Januari 2013. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang hasilnya berupa data-data deskriptif melalui fakta-fakta dari kondisi alami sebagai sumber langsung dengan instrumen dari peneliti sendiri. Sedangkan objek penelitiannya adalah retorika dakwah dari da'i yang tampil di Stand Up Comedy Show Metro TV Edisi Maulid Nabi 23 Januari 2013. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian yang pertama ini menunjukkan bahwa para da'i yang tampil dalam acara tersebut terbukti menggunakan retorika dakwah yakni berupa langgam dan humor.

Perbedaan penelitian yang pertama dengan penelitian ini adalah unsur retorika yang diteliti serta subjek penelitian yang digunakan. Penelitian pertama hanya meneliti unsur bentuk penggunaan bahasa saja sedangkan dalam penelitian ini juga menganalisa tentang susunan pesan. Subjek pada penelitian pertama adalah da'i yang tampil dalam acara tersebut sedangkan dalam penelitian ini subyeknya adalah Oki Setiana Dewi dalam program acara "Islam Itu Indah". Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang retorika dalam media televisi dan sama-sama menggunakan metode pengumpulan data dengan dokumentasi.

Penelitian kedua dilakukan oleh Puji Lestari, mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 2014. Subyek penulisan dalam penelitian ini adalah Kak Adin dan obyek penelitian adalah retorika dakwah melalui dongeng. sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu Kak Adin memakai susunan pesan pidato yang sistematis dan sederhana dengan berbagai variasi alur cerita, langgam dan teknik berbicara yang menarik, sehingga dakwah Kak Adin dengan mudah diterima dikalangan anak-anak.

Perbedaan penelitian kedua dengan penelitian ini adalah penelitian kedua menganalisa unsur retorika susunan pesan, langgam dan teknik berbicara, sedangkan dalam penelitian ini yang dikaji adalah bentuk penggunaan bahasa dan susunan pesan saja. Persamaannya adalah kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang penggunaan langgam dan susunan pesan yang mana nantinya langgam theater banyak ditemukan pada data penelitian keduanya.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Elis Tiana , mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga angkatan tahun 2012. Ia membahas tentang “Retorika Dakwah Kak Bimo (studi dongeng dalam dakwah)”. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Tiana ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan metode analisa data yang digunakan adalah analisis diskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data yang paling dominan adalah data primer berupa video rekaman mendongeng Kak Bimo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa retorika dakwah kak bimo (studi dongeng dalam dakwah) cukup bervariasi. Penggunaan komposisi pesan, organisasi pesan, penggunaan bahasa Berdasarkan pengamatan pada penggunaan bahasa dapat disimpulkan penggunaan langgam lebih variatif, akan tetapi langgam teater didaktif dan langgam agama lebih dominan.

Perbedaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah penelitian ketiga mengkaji tentang susunan pesan, langgam dan bentuk persuasif sedangkan pada penelitian ini yang dikaji adalah bentuk penggunaan bahasa dan susunan pesan dengan tidak mengkaji bentuk persuasif. Persamaan penelitian ketiga dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data utama berupa video yaitu dengan teknik dokumentasi.

Secara keseluruhan, ketiga penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini dalam unsur retorika yang dikaji yakni bentuk penggunaan bahasa yang di dalamnya termasuk langgam dan humor dan unsur yang kedua adalah susunan pesan yang didalamnya termasuk komposisi pesan dan organisasi pesan. Sedangkan untuk metodologi sebenarnya semuanya hampir sama, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan data primer berupa rekaman baik video maupun suara.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Retorika

a. Pengertian Retorika

Secara bahasa retorika berasal dari kata bahasa "*rhethorie*" yang berarti seni berpidato atau seni berbicara. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *fannul khitobah*. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal istilah *the speech of art*, lebih jelasnya dalam Ensiklopedia Britanica *the art of using language in such a*

was to produce a desired impress open hearer and reader, artinya retorika adalah suatu cara untuk menghasilkan kesan terhadap pendengar dan pembaca.³

Kemampuan bicara bisa merupakan bakat. Tetapi, kepandaian bicara yang baik memerlukan pengetahuan dan latihan. Orang sering memperhatikan cara dan bentuk pakaian yang dikenakannya, agar kelihatan pantas, tetapi ia sering lupa memperhatikan cara dan bentuk pembicaraan yang diucapkannya supaya kedengaran baik. Retorika sebagai “ilmu bicara” sebenarnya diperlukan setiap orang. Bagi ahli komunikasi atau komunikator retorika adalah *conditio sine qua non*.⁴

b. Tujuan Retorika

Keberhasilan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u sangat ditentukan sekali oleh bagaimana cara da'i menyampaikan pesan tersebut kepada mad'u nya. Berbicara dengan menggunakan berbagai seni bicara, sehingga membuat orang yang mendengarkannya merasa senang dan tertarik untuk terus mendengarkannya, dan mampu memahami mad'u tentang pesan yang disampaikan, itulah yang dimaksud dengan retorika.⁵ Retorika sangat penting bagi para da'i karena berguna untuk membuktikan maksud pembicaraan atau menampakkan pembuktiannya.⁶

³ Basrah Lubis, *Metode dan Retorika Dakwah*, hlm. 57.

⁴ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 2.

⁵ Gentasri Anwar, *Retorika Teknik dan Seni Berpidato*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 112.

⁶ Barmawy Umany, *Azas dan Ilmu Dakwah*, (Semarang: Ramadhani, 1996), hlm.56

Sebagai seni persuasi, retorika banyak digunakan dalam aktifitas dakwah. Retorika menjadi faktor yang membantu tercapainya tujuan dakwah, oleh karena itu keindahan bahasa menjadi bagian penting dalam retorika agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Aristoteles, keindahan bahasa hanya digunakan untuk empat hal yang bersifat membenarkan (corrective), memerintah (instructive), mendorong (sugestive) dan mempertahankan (defensive).⁷

c. Komponen-Komponen Retorika

Retorika adalah senjata utama yang harus dimiliki oleh para da'i, hal ini disebabkan agar para da'i atau penyampai pesan dakwah dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan ajaran agama dengan baik. Maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut seorang da'i perlu mengetahui komponen-komponen pokok dalam retorika, yaitu bentuk penggunaan bahasa dan susunan pesan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Bentuk Penggunaan Bahasa

Sebuah seni persuasi yang digunakan dalam aktifitas dakwah, tak lepas dari adanya penggunaan bahasa karena bahasa memiliki peran penting dalam aktifitas retorika khususnya dalam kegiatan dakwah. Maksudnya seni berpidato atau retorika itu terletak dalam penggunaan bahasa, bisa dikatakan penggunaan bahasa dalam ceramah merupakan kunci dalam menilai retorika. Penggunaan bahasa yang dimaksud disini adalah kemampuan menempatkan ragam bahasa yang komunikatif.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 52.

Rangkaian kata dan susunan bahasa yang indah, sempurna dan mudah dipahami dalam suatu ceramah adalah merupakan hal yang paling mendasar dalam retorika. Oleh karena itu da'i harus mampu berusaha mempengaruhi dan menarik perhatian pendengar dengan cara memilih dan memilah kata-kata serta menempatkannya sesuai dengan irama isi materi yang disajikan.

Dalam kaitannya dengan retorika dakwah, terdapat dua hal yang termasuk ke dalam bentuk penggunaan bahasa yaitu langgam dan humor yang akan dijelaskan berikut ini:

a) Langgam

Menurut Stewart Tubbs dan Sylvia Moss yang dikutip oleh Jalaludin Rahmat menyatakan bahwa:

“Secara intuitif kita merasa bahwa kita dapat menarik kesimpulan dari suara seseorang tentang apa yang ia komunikasikan. Mungkin anda pernah berdebat, kemudian seseorang berkata, “Jangan jawab aku dengan nada suara seperti itu!” Pada saat seperti itu, emosi mulai naik, karena keberatan akan nada suara seseorang didasarkan pada penyimpulan mengenai perasaannya. *Vocal caus* adalah sumber berbagai macam penyimpulan, dan kebanyakan berkaitan dengan emosi.”⁸

Langgam adalah gaya, model, cara sebagai ciri seseorang dalam berbicara.⁹ Cara kita mengeluarkan suara memberikan makna tambahan atau bahkan membelokkan makna kata, ungkapan atau kalimat. Kalimat yang diucapkan dengan nada tertentu akan menimbulkan makna sesuai dengan nada tersebut.

⁸ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 79.

⁹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1997), hlm. 333.

Langgam artinya adat, gaya atau model, bentuk irama lagu, yang sukar ditiru orang lain. Seperti halnya kita tertarik dengan sebuah musik atau lagu, dikarenakan di dalam musik atau lagu terkandung langgam, alunan serta tekanan tertentu yang disusun secara harmonis sehingga peranan langgam bahasa tidak bisa diabaikan. Menurut Barmawi Umari ada tujuh macam langgam yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

1- Langgam Agama

Langgam Agama mempunyai suara yang terkadang menaik dan kemudian menurun dengan gaya ucapan yang lambat dan seremonis. Pada umumnya dipakai oleh para muballigh, kyai, khotib, pendeta, pastor, pedanda atau pemuka-pemuka agama lainnya dihadapan pengikut-pengikut agama masing-masing dikala berkhotbah. Isi khutbah biasanya bersifat menggembirakan dan menakutkan umat terhadap amal perbuatan mereka di dunia, yang nanti akan memperoleh ganjaran pahala atau balasan siksa di akhirat.

2- Langgam Agitator

Langgam Agitator dikemukakan secara Agrassiva atau Eksplosiva dan banyak dipergunakan di dalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat umum yang sifatnya propaganda politisi. Langgam ini bisa juga dipakai atau dipergunakan untuk mencetuskan sentimen dikalangan masa, agar masa bertindak sesuai dengan konsep propagandis. Dalam pemakaian langgam ini, jiwa masa harus dikuasai dan digiring kearah suatu tujuan tertentu.

3- Langgam Konservatif

Langgam Consersatie merupakan langgam yang paling bebas, jelas, tenang dan terang yang pemakaiannya paling tepat dalam pertemuan-pertemuan atau rapat-rapat yang sifatnya terbatas. Langgam ini sama seperti berbicara biasa dan sering kali kita dengar atau kita lihat di dalam pertemuan yang serius. Di dalam pidato biasanya digunakan oleh penceramah untuk melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya untuk memancing reaksi dari audiencenya.

4- Langgam Diktatik

Langgam didaktik adalah langgam yang sifatnya mendidik para pendengar, yang dipakai oleh para guru terhadap siswanya waktu mengajar atau para dosen terhadap mahasiswanya waktu berkuliah, atau dipakai orang dikala memberi ceramah. Langgam ini dapat menimbulkan antipati dari pendengar atau hadirin, jika diantara mereka ada ataux banyak yang merasa dirinya lebih pandai dari yang berpidato . Penggunaan langgam ini haruslah setepat mungkin dengan memperhatikan situasi pendengar terlebih dahulu, agar pemakaiannya cukup tepat mengenai sasaranya.

5- Langgam Sentimentil

Langgam Sentimental ini biasanya dipakai secara efektif dan banyak berguna didalam sidang umum dengan jalan mengemukakan kupasan-kupasan yang penuh Pathos (perasaan). Menggunakan langgam ini tidak perlu mengemukakan persoalan-persoalan yang berisi, dengan memaknai kata-kata yang panjang, akan tetapi yang penting ialah mengemukakan persoalan-persoalan

yang dapat mencetuskan sentiment, yang kiranya dapat membakar hati setiap pendengarnya.

6- Langgam Statistik

Langgam statistik umumnya terlihat pada pembicara yang membaca naskah dengan mengemukakan angka-angka dan banyak sekali sifatnya menjemukan dan dingin sekali. Tema “statistik”, selain menggambarkan cara menguraikan isi pidato yang diucapkan, juga berarti langgam mengucapkan isi pidato itu sendiri. Pemakaiannya yang terbaik adalah dihadapan para cerdik pandai atau para ahli.

7- Langgam Teater

Langgam Teater adalah langgam berpidato yang penuh dengan gaya dan mimik seperti yang dilakukan oleh para pemegang peranan di panggung sandiwara. Kadang-kadang pembicara berjalan kesana kemari seperti pemain sandiwara yang tengah beraksi disebabkan banyak menggunakan action, baik dengan sikap muka, tekanan suara, atau gerak tangan dan anggota lainnya.¹⁰

Untuk lebih jelas dalam memahami langgam, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan perbedaan langgam:

¹⁰ Barmawi Umari, *Azaz-Azaz Ilmu Dakwah*, (Solo:CV Ramadhani,1984), hlm. 14-16.

Tabel 1 Perbedaan langgam

No	Langgam	Perbedaan		
		Intonasi	Ritme	Keterangan
1	Agama	Naik dan turun untuk menunjukkan penekanan pada hal-hal penting	Cenderung lambat agar pendengar dapat memahami perkataan dengan jelas	Penggunaannya seperti khutbah keagamaan
2	Agitator	Cenderung agak tinggi guna untuk menguatkan argumentasi	Cenderung sedang sehingga lancar menyampaikan argumen	Penggunaan seperti menyampaikan pendapat ketika rapat
3	Konservatif	Bisa rendah, sedang dan tinggi	Ritme bebas, kadang lambat, sedang dan cepat	Seperti orang mengobrol sehingga terkesan akrab
4	Diktatik	Datar dan cenderung sedang	Datar dan cenderung sedang	Seperti dosen memberikan kuliah
5	Sentimentil	Cenderung rendah	Cenderung lambat agar dapat mempengaruhi emosi	Diucapkan dengan penuh perasaan untuk mempengaruhi emosi
6	Statistik	Intonasi sedang	Ritme cepat	Digunakan untuk menyampaikan data statistik
7	Teater	Bisa rendah, sedang dan tinggi	Ritme bebas, kadang lambat, sedang dan cepat	Ada penghayatan untuk menyerupai tokoh dalam cerita

b) Humor

Humor merupakan sebuah bumbu dalam pidato atau ceramah yang mampu menarik perhatian pendengar atau mad'u. Menurut Jalaludin Rahmat ada delapan macam teknik humor yang akan dijabarkan sebagai berikut:¹¹

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 128-133.

1- Exaggeration

Melebihkan sesuatu secara tidak proporsional. Exaggeration dilakukan untuk membongkar kejelekan sejelas-jelasnya dengan maksud mengoreksinya.

2- Parodi

Yaitu sejenis komposisi gaya suatu karya (seperti prosa, puisi atau prosa liris) yang serius ditiru dengan maksud melucu. Parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh.

3- Ironi

Yaitu menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiah.

4- Burlesque

Yaitu teknik membuat humor dengan memperlakukan hal-hal yang seenaknya secara serius atau hal-hal yang serius secara seenaknya.

5- Perilaku Aneh Para Tokoh

Para tokoh sudah menarik dengan sendirinya, apalagi bila perilakunya aneh. Sesuai dengan teori superioritas, kesenangan diperoleh bila melihat hal-hal yang ganjil atau menyimpang pada perilaku orang lain. Kesenangan itu lahir karna adanya perasaan yang tidak merasakan derita keganjilan, justru yang muncul adalah perasaan lebih baik dari objek yang ditertawakan. Kesenangan itu menjadi luar biasa, bila objek yang ditertawakan itu adalah orang-orang besar. Karena itu, lelucon mengenai orang besar sangat digemari orang. Tidak selalu kelucuan itu berasal dari "cacat" tokoh-tokoh besar, boleh jadi kelucuan itu timbul dari kehebatan mereka dalam menghadapi situasi tertentu.

6- Perilaku Orang Aneh

Perilaku bangsa-bangsa yang aneh atau orang-orang aneh selalu dijadikan bumbu-bumbu humor. Tetapi penggunaannya harus dilakukan sangat hati-hati. Bila agak ceroboh dalam penggunaannya, maka bisa dihukum karena SARA.

7- Belokan Mendadak

Teknik ini dirumuskan sebagai berikut: bawalah khalayak untuk meyakini bahwa pembicaraan yang terjadi adalah pembicaraan biasa, kemudian belokkanlah pembicaraan itu.

8- Puns

Yaitu teknik mempermainkan kata-kata yang mempunyai rokan ganda. Hal ini tampak pada contoh berikut Pemilu betul-betul membuat saya pilu; Dengan secangkir kopi, ia berhasil membuat seratus kopi; Saya menolak dia karena pertimbangan kepribadian. ia tidak mempunyai kendaraan pribadi, sopir pribadi, perusahaan pribadi, rumah pribadi.

Untuk lebih jelas dalam memahami humor, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri humor:

Tabel 2 Ciri-ciri humor

No	Humor	Ciri-Ciri
1	Exaggeration	Melebihkan sesuatu secara tidak proporsional
2	Parodi	Parodi dapat berupa peniruan suara dan gaya bicara seorang tokoh.
3	Ironi	Menggunakan kata-kata untuk menyampaikan makna yang bertentangan dengan makna harfiah
4	Burlesque	Memperlakukan hal-hal yang seenaknya secara serius atau hal-hal yang serius secara seenaknya
5	Perilaku aneh para tokoh	Menceritakan perilaku aneh seorang tokoh
6	Perilaku orang aneh	Menceritakan perilaku orang yang di luar kebiasaan
7	Belokan mendadak	Membawa khalayak untuk meyakini bahwa pembicaraan yang terjadi adalah pembicaraan biasa, kemudian pembicaraan itu dibelokkan
8	Puns	Mempermainkan kata-kata yang mempunyai roakan ganda, yaitu mengulang-ulang kata yang mempunyai bunyi sama

2) Susunan Pesan

Dalam aktifitas retorika, susunan pesan yang baik mampu menghasilkan pidato maupun dakwah yang berkualitas dan pesan yang disampaikan mampu menimbulkan umpan balik positif. Dua hal berikut ini merupakan langkah dalam menyusun pesan yakni komposisi pesan dan organisasi pesan yang akan dijabarkan sebagai berikut:¹²

¹² Jalaludin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 32-35.

a) Komposisi Pesan

Ada tiga unsur komposisi pesan yakni sebagai berikut:

1- Kesatuan (Unity)

Kesatuan harus tampak dalam sifat pembicaraan. Sifat ini mungkin serius, informal, formal, anggun, atau bermain-main. Jika memilih sifat formal, maka suasana formalitas harus mendominasi seluruh uraian. Ini menentukan pemilihan bahan, gaya bahasa, atau pemilihan kata-kata. Misalnya dalam suasana informal, gaya pidato seperti bercakap (*Conversational*) dan akrab (*Intimate*). Untuk mempertahankan kesatuan ini bukan saja diperlukan ketajaman pemikiran, tetapi juga kemauan kuat untuk membuang hal-hal yang mubazir. Kurangnya kesatuan akan menyebabkan pendengar menggerutu, “ngawur” bertele-tele, tidak jelas hal yang dibicarakan, meloncat-loncat.

2- Pertautan (Coherenci)

Pertautan menunjukkan urutan bagian uraian yang berkaitan satu sama lain. Pertautan menyebabkan perpindahan dari pokok yang satu kepada pokok yang lainnya berjalan lancar. Sebaliknya, hilangnya pertautan, menimbulkan gagasan yang tersendat-sendat atau khalayak tidak mampu menarik gagasan pokok dari seluruh pembicaraan. Ini biasanya disebabkan perencanaan yang tidak memadai, pemikiran yang ceroboh dan penggunaan kata-kata yang jelek. Untuk memelihara pertautan dapat dipergunakan tiga cara yakni :

Pertama, Ungkapan penyambung (*Connective Phrases*) merupakan sebuah kata atau lebih yang digunakan untuk merangkaikan bagian-bagian.

Contohnya karna itu, walaupun, jadi, selain itu, sebaliknya, misalnya, bukan saja, sebagai ilustrasi, tidak berbeda dengan ini, akibat semua ini dan lainlain.

Kedua, Paralisme artinya mensejajarkan struktur kalimat yang sejenis dengan ungkapan yang sama untuk setiap pokok pembicaraan.

Ketiga, Gema (*Echo*) artinya kata atau gagasan dalam kalimat terdahulu diulang kembali pada kalimat baru. Gema dapat berupa sinonim, perulangan kata, kata ganti (seperti ini, itu, hal tersebut, ia, mereka) atau istilah lain yang menggantikan kata-kata terdahulu.

3- Titik Berat (Emphasis)

Bila kesatuan dan pertautan membantu pendengar untuk mengikuti dengan mudah jalannya pembicaraan, titik berat menunjukkan mereka pada bagian penting yang patut diperhatikan. Hal-hal yang harus dititik beratkan bergantung pada isi komposisi pidato, tetapi pokok-pokoknya hampir sama. Gagasan utama, ikhtisar uraian, pemikiran baru, perbedaan pokok, hal yang harus dipikirkan khalayak adalah contoh-contoh bagian yang harus dititikberatkan, atau ditekankan. Dalam uraian lisan, titik berat dinyatakan dengan hentian, tekanan suara yang dinaikan, perubahan nada, isyarat dan sebagainya. Dapat pula didahului dengan keterangan penjelas seperti “akhirnya sampailah pada inti pembicaraan saya”, “saudara-saudara, yang terpenting bagi kita ialah..”, dan sebagainya.

Untuk lebih jelas dalam memahami komposisi pesan, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri komposisi pesan:

Tabel 3 Ciri-ciri komposisi pesan

No	Komposisi Pesan	Ciri-Ciri
1	Kesatuan	Suasana pembicaraan tidak beruba-ubah
2	Pertautan	
a	- Ungkapan - Penyambung	Penggunaan ungkapan penyambung ; karena itu, walaupun, jadi dll
b	- Paralisme	Penggunaan ungkapan yang sama untuk struktur kalimat yang sejenis
c	- Gema	Mengulang gagasan utama menggunakan kata baru; dapat berupa sinonim, perulangan kata, kata ganti atau istilah lain
3	Titik Berat	Menunjukkan sebuah pokok bahasan penting; biasanya dengan hentian, perubahan nada atau isyarat, bisa juga dengan istilah yang menunjukkan titik berat

b) Organisasi Pesan

Organisasi pesan dapat mengikuti enam macam urutan (*sequence*): deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial dan topikal.¹³ Penjabaran keenam urutan tersebut adalah sebagai berikut:

1- Deduktif

Pengaturan pesan berdasarkan gagasan utama kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. Urutan deduktif ini sering juga digunakan penceramah dalam menyampaikan materi kepada pendengar. Penggunaan metode ini selain memperjelas gagasan yang disampaikan, juga dapat memberikan pemahaman yang detail kepada *audience* sehingga tidak merasa

¹³ Jalaludin Rahmat, *Penghantar Retorika*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 63.

kebingungan tentang isi ceramah yang disampaikan. Konsep deduktif menekankan proses penjabaran (penjelasan) pesan melalui tahapan ide (gagasan) utama untuk dikembangkan dengan menggunakan kalimat-kalimat penjelasan selanjutnya. Isi pesan deduktif menitikberatkan pada kemampuan untuk mengolah, menyusun, serta mengembangkan ide utama dengan memberikan berbagai penjelasan pendukung untuk memperkuat sekaligus memperdalam pemahaman atas gagasan utama. Oleh karena itu pada kalimat deduktif, gagasan utama adalah titik awal untuk menjelaskan suatu pesan agar mudah dipahami, sekaligus dipraktikkan oleh pendengar, pembaca, maupun penonton.

2- Induktif

Pengaturan pesan berdasarkan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan. sebelum memaparkan penjelasan atas gagasan terlebih dahulu, kemudian ditegaskan intinya. Secara singkat kalimat induktif merupakan klimaks dari kalimat deduktif. Pada dasarnya kalimat induktif menggunakan kalimat penjelasan secara terperinci, detail, dan rasional untuk selanjutnya dikembangkan dalam bingkai kalimat induktif berperan untuk memudahkan *audience* dalam memahami konteks suatu pesan. Setiap pesan yang disampaikan oleh narasumber, tentu nya dipengaruhi konteks saat pesan tersebut disampaikan. Terlebih bahwa kalimat induktif menjabarkan penjelasan suatu wacana (ide) di awal proses penyampaian pesan, yang kemudian diakhiri dengan menggunakan kalimat utama sebagai kesimpulan dari penjelasan-penjelasan sebelumnya.

3- Kronologis

Pengaturan pesan berdasarkan urutan waktu terjadinya, umumnya digunakan tahapan terjadinya suatu peristiwa. Artinya kalimat kronologis menitikberatkan pada fungsi kalimat untuk menjelaskan priode kasus tertentu berdasarkan urutan waktu. Kalimat kronologis merupakan bagian dari kalimat investigatif sekaligus kalimat historis, karena menjelaskan suatu pesan berdasarkan tahapan-tahapan proses terjadi nya pesan tersebut baik berdasarkan urutan waktu, lokasi, mapun pelakunya.

4- Logis

Disusun berdasarkan urutan sebab-akibat atau akibat-sebab. Penggunaan urutan logis ini biasanya dipakai untuk menjelaskan tentang, suatu peristiwa dengan menggunakan uraian secara detail tentang suatu peristiwa yang sudah terjadi dan akibat-akibat yang ditimbulkan. Suatu pesan akan memiliki nilai manfaat dan informasi apabila disampaikan dengan penjabaran yang jelas, mudah dipahami, terperinci, dan rasional. Untuk itulah peran kalimat logis, menggambarkan fenomena atau pesan tertentu secara mendalam, terperinci, dan detail guna mudah dipahami pembaca sekaligus memiliki nilai kemanfaatan.

5- Spasial

Pengaturan pesan disusun berdasarkan letak geografis, lokalitas tiap daerah memiliki intrerpretasi/pemaknaan yang beragam terhadap satu pesan tertentu. Kalimat spasial, umumnya digunakan untuk memperjelas lokasi atau letak geografis pada suatu pesan. Fungsi kalimat spasial tidak hanya sebagai

kalimat penjelas melainkan juga dapat digunakan pedoman untuk mengetahui lokasi hingga letak geografis objek pesan tertentu.

6- Topikal

Urutan topikal yaitu pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan. Urutan isi ceramah yang dianggap terpenting diletakan pada urutan tertentu. Adapun urutan setelahnya atau sebelumnya merupakan penjelas. Sesuai dengan istilah, kalimat topikal menempatkan topik kalimat (gagasan utama dasar) diawal proses penyampaian pesan. Hal itu demikian berfungsi untuk memperoleh tanggapan langsung dari audience, sekaligus dapat menarik perhatian untuk dipahami maksudnya.

Untuk lebih jelas dalam memahami organisasi pesan, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri organisasi pesan:

Tabel 4 Ciri-ciri organisasi pesan

No	Organisasi Pesan	Ciri-Ciri
1	Deduktif	Disusun dengan menyebutkan gagasan utama di awal kemudian dijabarkan dengan kalimat penjelas
2	Induktif	Disusun dengan menjabarkan gagasan utama kemudian menarik kesimpulan
3	Kronologis	Disusun dengan menjabarkan urutan waktu suatu peristiwa
4	Logis	Disusun dengan menjelaskan sebab dan akibat
5	Spasial	Disusun dengan menjabarkan letak geografis
6	Topikal	Disusun dengan mengurutkan topik mulai dari pembukaan sampai dengan klimaks

3) Penggunaan Bentuk Persuasif

Persuasi yang dimaksud di sini adalah suatu teknik komunikasi dengan jalan merangsang dan membangkitkan emosi dari diri audien dengan maksud audiens melaksanakan tindakan sesuai dengan harapan¹⁴.

Kekuatan retorika dakwah terletak pada kekuatan persuasi. Sedangkan komunikasi bisa bersifat informatif tergantung pada tujuan komunikator. Agar komunikasi persuasif mencapai tujuan dan sasaran maka perlu dilakukan perencanaan yang matang, bagi komunikator perlu mengadakan pengolahan pesan (*message management*), pesan harus ditata sesuai kondisi komunikasi dan

¹⁴ Toto Asmara, *Op.Cit.*, hal:156

menyentuh aspek psikologis. Proses persuasif dapat berhasil bila menyentuh aspek motif yang menggerakkan perilaku manusia, atau dengan kata lain menghimbau dengan menyentuh aspek psikologis yang mendasar motif manusia. Ada lima himbauan pesan yang biasa digunakan dalam retorika di antaranya¹⁵:

a) Himbauan Rasional

Yaitu meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau dengan penyajian bukti-bukti ilmiah dan masuk akal.

b) Himbauan Emosional

Yaitu menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau bahasa yang menyentuh emosi komunike sehingga mereka lebih tertarik terhadap pesan yang disampaikan.

c) Himbauan Takut (Punishment)

Yaitu menghimbau dengan cara menakut-nakuti atau menggunakan pesan yang mencemaskan, mengancam atau melecehkan dengan cara menggambarkan konsekuensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut yang menimbulkan ketegangan emosional.

d) Himbauan Ganjaran (Reward)

Yaitu menghimbau dengan menggunakan rujukan yang menjanjikan komunike sesuatu yang mereka perlukan atau yang mereka inginkan dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan ataupun yang menjanjikan harapan dan menumbuhkan kegairahan emosional, teknik ini sering dikaitkan dengan tehnik himbauan takut dalam penyampaian himbauan pesan.

¹⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal: 298.

e) **Himbauan Motivasional**

Yaitu menghimbau dengan menggunakan himbauan motif *appeals* yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia seperti motif biologis yaitu motif akan kebutuhan psikis dan materi. Motif psikologis yaitu motif yang menyentuh aspek kejiwaan.

Untuk lebih jelas dalam memahami bentuk persuasif, berikut ini adalah tabel yang menjelaskan ciri-ciri bentuk persuasif:

Tabel 5 Ciri-ciri bentuk persuasif

No	Bentuk Persuasif	Ciri-Ciri
1	Himbauan Rasional	Meyakinkan orang lain dengan pendekatan logis atau dengan penyajian bukti-bukti ilmiah dan masuk akal.
2	Himbauan Emosional	Menggunakan pertanyaan-pertanyaan atau bahasa yang menyentuh emosi
3	Himbauan Takut	Menggambarkan konsekuensi yang buruk sehingga membangkitkan rasa takut
4	Himbauan Ganjaran	Mengiming-imingi hal yang menguntungkan ataupun yang menjanjikan harapan dan menumbuhkan kegairahan emosional
5	Himbauan Motivasional	Menggunakan himbauan motif <i>appeals</i> yang menyentuh kondisi intern dalam diri manusia seperti motif biologis yaitu motif akan kebutuhan psikis dan materi. Motif psikologis yaitu motif yang menyentuh aspek kejiwaan.

Sebagai seni persuasif, retorika berkaitan erat dengan dialektika sebagai sebuah metode untuk mencari kebenaran melalui diskusi dan debat. Dialektika mampu menjadikan seseorang dapat menyelami dan mengenal suatu masalah, menggunakan argumentasi dan menyusun jalan pikiran secara logis. Adanya

hubungan dialektika dengan retorika ini dikarenakan debat dan diskusi merupakan bagian dari retorika. Kelancaran berbicara sangat dituntut dan menjadi prasyarat dalam retorika sehingga retorika sangat berhubungan erat dengan kelancaran berbicara.

Sebagai ilmu bina bahasa, retorika mencakup Monologika, Dialogika dan Teknik bicara. Monologika adalah seni berbicara secara monolog yang artinya dalam hal ini hanya seorang yang berbicara. Adapun yang termasuk Monologika adalah pidato, kata sambutan, kuliah, ceramah, penyampaian makalah dan deklamasi. Sedangkan dialogika merupakan seni berbicara secara dialog, artinya dua orang atau lebih berbicara atau mengambil suatu proses pembicaraan. Contoh Dialogika yang penting adalah diskusi, tanya jawab, perundingan, debat dan percakapan. Bagian terakhir adalah teknik bicara yang menjadi syarat bagi seorang retor. Dalam hal ini, yang menjadi fokus pembinaan adalah pada teknik bernafas, mengucap, bina suara, dan bercerita.

Ketiga cakupan retorika tersebut juga termaktub dalam retorika dakwah sehingga dalam retorika dakwah sebagai sebuah seni yang digunakan dalam aktifitas dakwah terdapat hal yang serupa yakni Monologika dakwah yaitu seseorang yang berbicara secara mono (sendiri), sedangkan posisi audiens hanya sebagai pendengar saja. Monologika dakwah berbentuk pidato dan khutbah resmi; Dialogika Dakwah adalah pembicaraan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan saling merespon. Dialogika dakwah berbentuk diskusi, seminar, tanya jawab, simposium dan saresehan; Teknik dakwah dalam monologika dan dialogika harus sesuai dengan kemampuan, disampaikan dengan kata-kata yang

lemah lembut, tidak saling menjatuhkan, diutarakan dengan kata-kata yang fasih.¹⁶

Dalam penelitian ini, retorika yang akan dianalisis adalah berfokus pada dialogika. retorika sebagai seni persuasi pada kajian teori ini mengarah pada dialogika dakwah disebuah program di televisi yang digunakan sebagai media dakwah yang dalam hal ini Oki Setiana Dewi berperan sebagai da'inya.

2. Tinjauan Televisi Sebagai Media Dakwah

Dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak islamiyah.¹⁷

Ada yang mengatakan bahwa dakwah adalah pemberian informasi (berita), menyampaikan informasi, memberi peringatan secara umum. Sedangkan menurut istilahnya adalah memberikan dan menyampaikan informasi tentang Islam yang benar, mengajak, menyeru, dan mengajak kembali kepada jalan yang benar serta member peringatan pada manusia untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dalam rangka mncapai tujuan hidup bahagia dunia akhirat.¹⁸

Kegiatan dakwah saat ini dapat menggunakan berbagai media baik media konvensional maupun media modern atau media massa, seperti televisi. Kegiatan

¹⁶ Abdullah, "Retorika dan Dakwah Islam", Jurnal dakwah, vol. X, No. 1, Januari-Juni, 2008, hlm. 111-114.

¹⁷ Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firma Dara, 1971), hlm. 11.

¹⁸ Abdullah, *Retorika dan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah Vol. X No 1 Januari-Juni 2009, hlm. 114.

dakwah harus bisa mengiringi kemajuan zaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi agar tujuan dakwah dapat tercapai. Televisi dapat dijadikan sebagai media dakwah untuk menyiarkan pesan-pesan dakwah, karena audio visual, daya jangkauannya cukup luas dengan waktu yang relatif pendek, yang berdampak pada perubahan sikap pemirsa.

Televisi adalah media komunikasi massa yang paling akrab dengan masyarakat karena kemampuannya mengatasi faktor jarak dan waktu.¹⁹ Televisi saat ini merupakan media massa yang “terpopuler” di kalangan masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Hampir 90 persen penduduk di negara-negara berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi dan sebagainya. Televisi tidak membatasi diri hanya untuk konsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat tak terkecuali remaja dan anak-anak.

Selain aksesnya yang tergolong mudah dan murah, televisi juga bisa memenuhi rasa penasaran penonton atau pemirsa karena televisi mampu menyajikan informasi berupa audiovisual sehingga pemirsa tidak harus menerawang ataupun membayangkan seperti kalau sedang mendengarkan berita di radio. Lebih dari itu, sajian televisi yang beragam, seperti berita, talkshow, feature, variety show, sinetron, kartun, drama komedi, dan lain sebagainya, membuat televisi tidak pernah sepi penonton atau pemirsa. Oleh karena itu dakwah melalui media televisi dinilai efektif karena televisi dipandang sebagai

¹⁹ Surbakti, *Awal Tayangan Televisi*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 78.

media strategis untuk penyampaian dakwah kepada masyarakat secara menyeluruh.

Televisi memberikan pengaruh langsung terhadap audien, dampak ini berkenaan dari efek persuasif dari program acara televisi. Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari acara televisi terhadap pemirsa, yaitu:

a. Dampak Kognitif

Yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan bagi pemirsa.

Contoh: acara berita dan talkshow.

b. Dampak Peniruan

Yaitu pemirsa dihadapkan pada tren di aktual yang ditayangkan televisi.

Contoh: model pakaian, model rambut dari bintang televisi yang kemudian ditiru secara fisik.

c. Dampak Perilaku

Yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan acara televisi yang diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Contoh: sinetron-sinetron yang sering tayang dalam televisi Indonesia.

G. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian di sini adalah orang yang menjadi informan atau sumber data yang dapat memberikan keterangan mengenai masalah tentang penelitian penulis.²⁰ Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah Oki Setiana Dewi selaku pembicara dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.²¹ Objek penelitian ini adalah retorika dakwah yang digunakan Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV.

3. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mencari fakta (fact finding) serta interpretasi yang bertujuan untuk menyusun deskripsi yang tepat, sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.²²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Artinya, penelitian ini mengkaji sebuah fenomena yang terjadi pada suatu objek dan hasilnya menggambarkan secara deskriptif mengenai fenomena pada objek tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bina Muara, 1989), hlm. 91.

²¹ *Ibid*, hlm. 93

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54.

hal ini fenomena yang diamati adalah sebuah aktifitas dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV yang analisisnya mengacu pada teori retorika modern.

4. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yakni data primer dan data sekunder.²³

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa video rekaman dokumentasi retorika dakwah Oki Setiana Dewi yang meliputi bentuk penggunaan bahasa dan susunan pesan.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang di peroleh dari media massa dan internet berupa profil Trans TV program acara “Islam Itu indah” dan profil Oki Setiana Dewi.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara dalam mengumpulkan data-data dari lapangan yang nantinya digeneralisasikan dan dianalisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

²³ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 83.

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan dokumen-dokumen sebagai acuan menentukan variabel. Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah dengan cara mengamati dokumentasi yang berupa video dari acara “Islam Itu Indah” di Trans tv.

6. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus deskriptif, oleh karena itu analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan model analisis interaktif seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman dikutip oleh Sutopo. Dalam hal ini, terdapat tiga unsur dalam model analisis interaktif yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Aktivitas ketiga unsur tersebut berlangsung secara interaktif dengan proses pengumpulan data seperti proses siklus.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan data yang didapat dari hasil pengumpulan data. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat ditarik. Simpulan simpulan yang sudah ada terus diperkuat dan diverifikasi hingga penelitian berakhir. Pemantapan perlu dilakukan dengan pengulangan aktivitas reduksi data, penyajian data dan kembali memperbaiki simpulan yang masih kurang.²⁴

Secara sistematis langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

²⁴ Sutopo, H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:UNS Press, 2002), hlm. 96..

- Memperoleh atau mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi yang berupa video.
- Mentransfer video kedalam bentuk kata-kata.
- Melakukan interpretasi terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah, sebagai hasil kesimpulan yaitu menganalisis retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” di Trans TV dalam hal bentuk penggunaan bahasa dan susunan pesan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang terdiri dari:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : GAMBARAN UMUM ACARA “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV dan PROFIL OKI SETIANA DEWI.

Bab ini memaparkan gambaran umum dan penjelasan mengenai profil Trans Tv mulai dari sejarah, visi dan misi, logo, motto, slogan, dan crew Trans Tv. Program Islam itu Indah serta profil Oki Setiana Dewi.

Bab III : BENTUK PENGGUNAAN BAHASA OKI SETIANA DEWI DALAM PROGRAM ACARA “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV

Bab ini berisi sinopsis tayangan Islam Itu Indah, dan analisis retorika dakwah Oki dalam bentuk penggunaan bahasa dan susunan pesan.

Bab IV : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan, dan saran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara ringkas hasil dari pengamatan dari retorika dakwah Oki Setiana Dewi dalam program acara “Islam Itu Indah” dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Pertama, dalam penggunaan bahasa dari segi langgam dan humor yaitu:

- Dalam penggunaan langgam dapat disimpulkan bahwa dalam ceramahnya Oki Setiana Dewi menggunakan langgam konservatif, agama dan teater.
- Dalam penggunaan teknik humor yang digunakan Oki Setiana Dewi adalah humor perilaku orang aneh saja. Sedikitnya humor yang digunakan mungkin berkaitan dengan kemampuan Oki dalam menciptakan humor. Padahal pemateri lain dalam acara tersebut banyak yang menggunakan humor dalam materinya.

Kedua, dalam penyusunan pesan pidato dari segi komposisi pesan dan organisasi pesan yaitu:

- Pada komposisi pesannya, dialog Oki Setiana Dewi secara keseluruhan menunjukkan susunan pesan yang padu, hal ini dikarenakan materi yang dibawakan Oki sudah direncanakan dengan matang sebelumnya. Pada awal dialog memang masih banyak kata yang kurang padu, namun pada segmen ke-4 terlihat bahwa Oki sudah berlatih materi tersebut sebelumnya sehingga dapat membawakannya cukup lancar. Pertautan antar materi juga sudah bagus,

namun yang kurang adalah bentuk penekanan. Dalam dialog tersebut Oki tidak terlihat melakukan penekanan poin penting.

- Pada organisasi pesan, secara garis besar Oki menggunakan deduktif. Hal ini jelas Nampak terlihat dari awal penjabaran Oki yang menyebutkan gagasan pokok terlebih dahulu kemudian diuraikan secara detail pada penjelasan selanjutnya. Organisasi pesan yang lain digunakan pada dialog yang lebih rinci, misalnya ketika Oki menjawab suatu pertanyaan dan Oki menggunakan organisasi pesan induktif. Secara keseluruhan organisasi pesan yang digunakan Oki sudah tepat.

Ketiga, dalam penggunaan bentuk persuasif dari segi penggunaan himbauannya Oki kebanyakan menggunakan himbauan rasional dan himbauan emosional. Himbauan rasional digunakan Oki karena merupakan himbauan yang mudah dilakukan. Kemudian ada beberapa himbauan emosional dan satu himbauan ganjaran. Untuk himbauan takut dan motivasional mungkin Oki belum menguasainya karena himbauan motivasional cukup sulit untuk menyusunnya.

Secara keseluruhan Oki menggunakan kaidah retorika cukup baik namun belum dikatakan mahir karena dalam penyampaian Oki masih melakukan beberapa kesalahan diantaranya banyak kata sumbang serta pembawaan materi yang terburu-buru sehingga menghambat pendengar dalam memahami pesan yang disampaikan. Oki juga belum menggunakan penekanan pada segi komposisi pesan, dan juga pada acara ini Oki hanya tercatat satu kali menggunakan humor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari paparan hasil analisis diatas maka terdapat beberapa saran yang disampaikan yaitu:

1. Kepada Oki Setiana Dewi selaku narasumber acara “Islam Itu Indah” di Trans Tv dalam menyampaikan ceramah hendaknya lebih matang lagi persiapannya untuk meminimalisir kata sumbang sehingga pesan yang disampaikan mampu diterima dengan baik oleh pendengar.
2. Kepada pihak Trans TV khususnya pengelola acara “Islam Itu Indah” diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas acara tersebut. Baik metode maupun waktu siaran sehingga program acaranya menjadi bagus, menarik dan berkualitas.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang retorika dakwah diiharapkan mampu mempertajam analisisnya sehingga dapat membuat kesimpulan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2009). Retorika dan Dakwah Islam. *Jurnal Dakwah Vol. X No 1 Januari-Juni*, 114.
- Anwar, G. (1995). *Retorika Teknik dan Seni Berpidato*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (1989). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Muara.
- Arikunto, S. (2003). *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B, S. H. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Departemen Agama, R. (2008). *Al-Quran dan Terjemahnya*. Depok: Cahaya.
- Effendy, O. U. (1993). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasymy, A. (1984). *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur 'an*. Jakarta: Bulan Bintang.
- <http://showbiz.liputan6.com/read/2497389/4-hal-yang-perlu-diketahui-tentang-oki-setiana-dewi>
diakses pada 03.06.2016 pada pkl. 15.24 WIB
- Latif, N. (1971). *Teori dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firma Dara.
- Lubis, B. (1991). *Metodologi dan Retorika Dakwah*. Jakarta: CV Tursina.
- Munawar, I. (2015). Muatan Dakwah Ustadz Muhammad Nur Maulana Pada Program “Islam Itu Indah” di Trans TV. *Skripsi*, 32. Semarang: Jurusan KPI Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN WALISONGO.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Okisetianadewi.co.id diakses pada 04.05.2016 pada pkl. 11.04 WIB
- PR, T. M. (2014, 12 04). *TRANS TV - Milik Kita Bersama*. Diambil kembali dari www.transtv.co.id: http://www.transtv.co.id/index.php/programs/view/12/191#.VH_OCXL2u_
- Rahmat, J. (1999). *Penghantar Retorika*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, J. (1992). *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Surbakti. (2008). *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Umany, B. (1996). *Azas dan Ilmu Dakwah*. Semarang: Ramadhani.

LAMPIRAN





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.11.3118/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Ajeng Siti Hawa**
Date of Birth : **August 14, 1993**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **July 29, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	36
Reading Comprehension	38
Total Score	387

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, July 29, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : AJENG SITI HAWA
NIM : 12210060
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. 552230 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor :UIN.02/MP KPI/PP.00.9/ 1610/2015

Panitia pelaksana Magang Profesi Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-30 tahun akademik 2015/2016,
Menyatakan :

Nama : Ajeng Siti Hawa
NIM : 12210060
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Telah melaksanakan Magang Profesi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam semester ganjil tahun akademik 2015/2016 di BTKP dengan nilai A

Demikian sertifikat ini diberikan semoga dapat dimanfaatkan semestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI



Khoirul Ummatin, S.Ag. M.Si
NIP. 197103281997032001

Yogyakarta, 30 Desember 2015

Ketua Panitia pelaksana

Nanang Mizwar Hasyim, M.Si.
NIP.198403072011011013



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.589/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Ajeng Siti Hawa
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kudus, 14 Agustus 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 12210060
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Tirtorahayu
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,56 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



Sertifikat

NO: 119/PAN-OPAK UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

AJENG SITI HAWA

Sebagai

Peserta OPFARK 2012



UIN



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPFARK) 2012

yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPFARK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'i, S.H., Ph.D.
NIP. 196009051986031006

Dekan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Halid
Presiden Mahasiswa

Yogyakarta, 7 September 2012

Panitia OPFARK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ronel Mashturi
Ketua Panitia

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: CHN.02/L4/PM.03.2/6.21.4.18747/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Ajeng Siti Hawa :

تاريخ الميلاد : ١٤ أغسطس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ أبريل ٢٠١٦، وحصلت على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٥٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٦ أبريل ٢٠١٦

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/2.21.6.25/2016

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ajeng Siti Hawa
NIM : 12210060
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Mei 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini

menyatakan bahwa :

AJENG SITI HAWA

12210060

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 13 Juni 2014
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

Dekan

Dr. H. Maryono, M.Ag.

NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ajeng Siti Hawa
NIM	: 12210060
Tempat, Tanggal Lahir	: Kudus, 14 Agustus 1993
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir/munaqosyah pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,



Ajeng Siti Hawa

NIM. 12210060



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.011.19/PRO.1/015/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Ma'ahid Kudus menerangkan bahwa :

nama : AJENG SITI HAWA
tempat dan tanggal lahir : Kudus, 14 Agustus 1993
nama orang tua : As'at Dahlan
madrasah asal : MA Ma'ahid Kudus
nomor induk : 3031

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kudus, 16 Mei 2011

Kepala Madrasah,



Zunam Efendi

MA 110005078

MENGESAHKAN
Salinan / foto copy sesuai dengan aslinya

Tanggal :
Kepala MA Ma'ahid Kudus

Zunam Efendi
KUDUS

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama lengkap : Ajeng Siti Hawa
Tempat/Tgl Lahir : Kudus, 14 Agustus 1993
Alamat : Desa Peganjaran RT 02 / RW 03
Peganjaran Bae Kudus
Nama Ayah : As'ad Dahlan
Nama ibu : Nidaul Chasanah
E-Mail : ajengsitihawa4@gmail.com



B. Riwayat Pendidikan

Pendidika Formal

- | | |
|-------------------------|--------------------------------|
| a) SD/MI, Tahun Lulus | : SD Muhammadiyah 1 Kudus 2005 |
| b) SMP/MTS, Tahun Lulus | : Mts MA'AHID Kudus 2008 |
| c) SMA/MA, Tahun Lulus | : MA MA'AHID 2011 |

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota KKY (Keluarga kudus Yogyakarta)
2. Anggota UKM Kordiska

Yogyakarta, 26 November 2016

Ajeng Siti Hawa